

Teori-teori Belajar

Agus Triyanto, M.Pd.

**Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2011**

Teori Belajar Behavioristik

Tokoh Teori Behavioristik

- a. Edward Lee Thorndike (1874-1949)
- b. Ivan P. Pavlov (1849 - 1936)
- c. Burrhus F. Skinner (1904 - 1990)

Edward Lee Thorndike (1874-1949)

- ***Belajar*** : peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa : stimulus (S) dgn respon (R).
- ***Stimulus*** : suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat R
- ***Respon*** : tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang

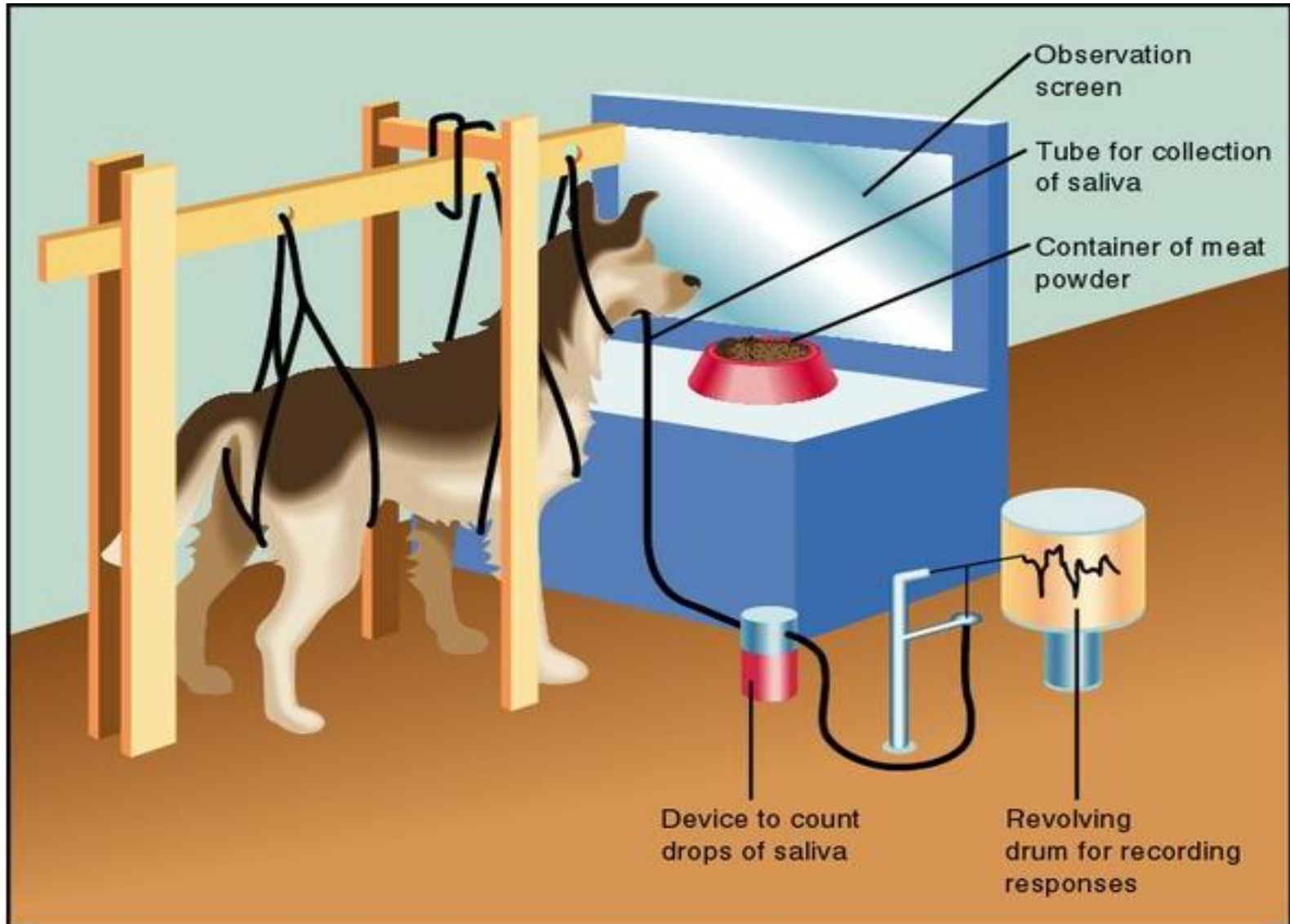


Ivan Petrovich Pavlov (1849 - 1936)



- ***Classical Conditioning*** (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing,
- Perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan

Eksperimen Pavlov



Pavlov's Classic Experiment

Before Conditioning



During Conditioning



After Conditioning



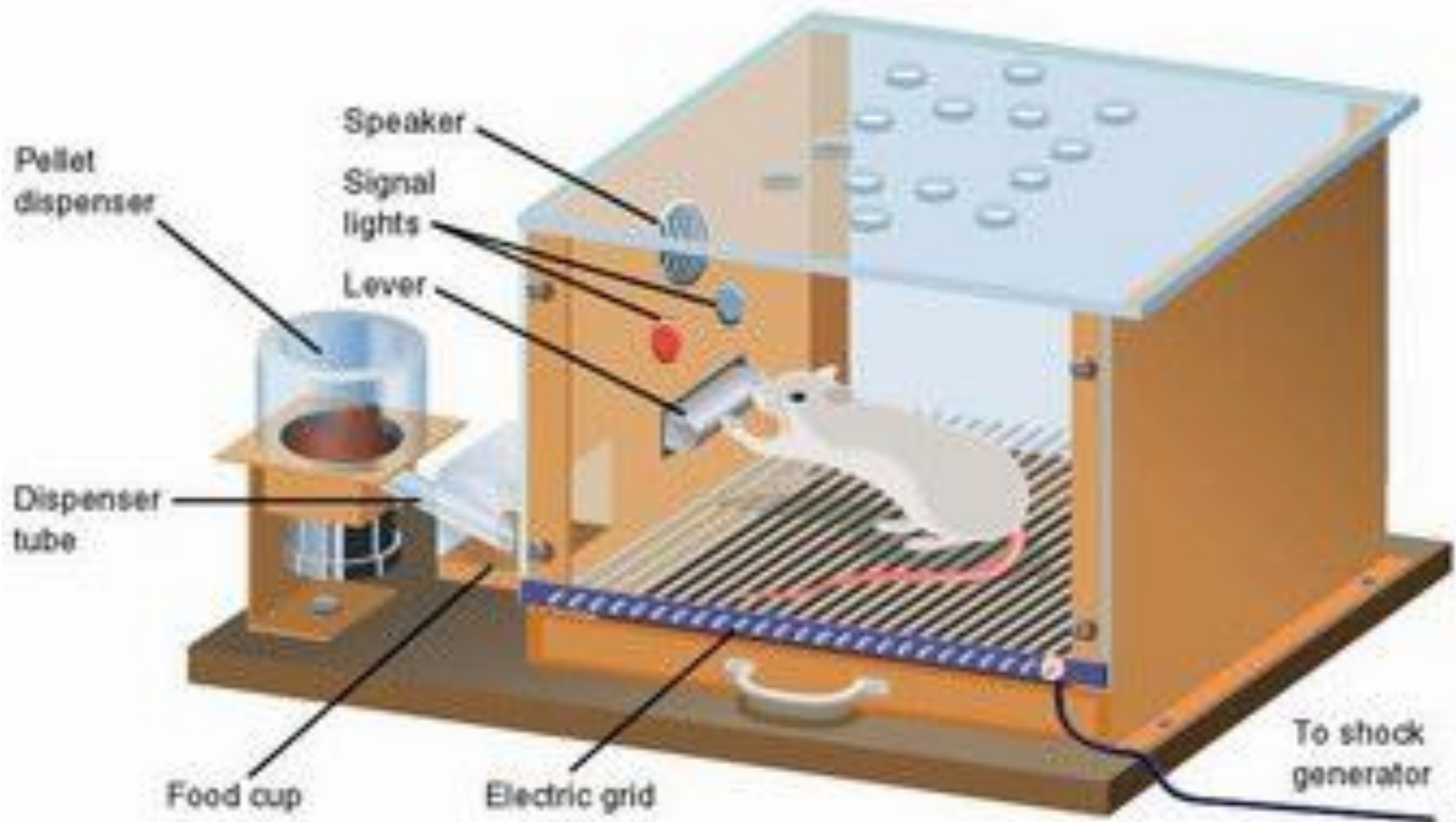
Burrhus Frederic Skinner (1904 - 1990)

Pokok2 teori *Operant Conditioning*

- **Reinforcement** adalah sesuatu yang dapat meningkatkan perilaku apabila diberikan
- **Extinction** adalah sesuatu yang dapat menurunkan perilaku karena tidak adanya reinforcement



Eksperimen Skinner



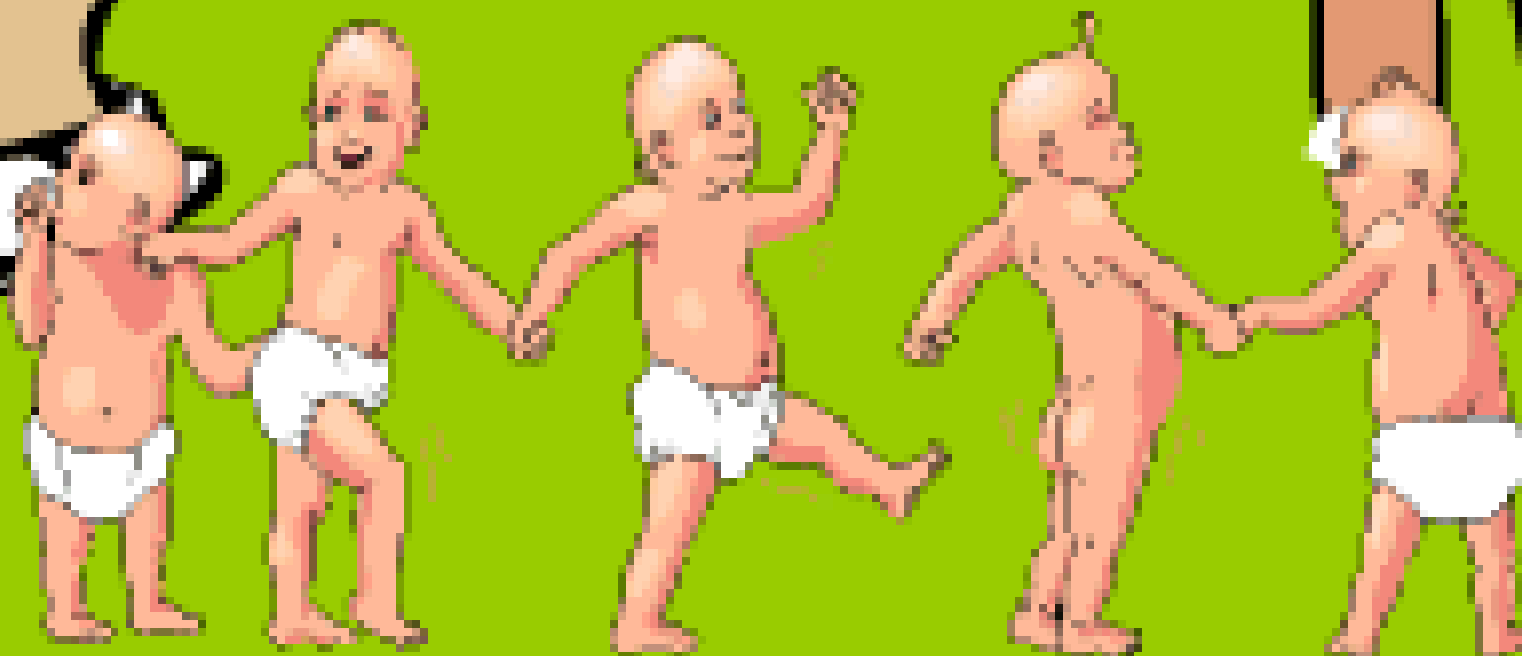
Peran Guru

- Menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap (modul, instruksi dll)
- Guru tidak banyak memberikan ceramah, tetapi instruksi singkat diikuti contoh-contoh (dilakukan sendiri / simulasi)
- Bahan pelajaran disusun sederhana menuju kompleks.
- Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian-bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu.
- Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.

Peran Guru

- Kesalahan harus segera diperbaiki.
- Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan
- Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif
- Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

Positive Reinforcement



Peran siswa

- Berlaku (*doing*) sesuai instruksi
- Meniru perilaku yang dicontohkan
- Mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan (positif–diulangi, negatif-dihilangkan)
- Berlatih melalui pengulangan dan pembiasaan
- Menguasai ketrampilan dasar sebagai persyaratan penguasaan ketrampilan selanjutnya

Teori Kognitif dan Konstruktivisme

- **Kognitif**

- **Wertheimer**
- **Kurt Koffka**
- **Kohler (1887-1959)**

- **Konstruktivisme**

- **John Dewey (1856-1952)**
- **Jean Piaget (1896-1980)**
- **Jerome Brunner (1915-)**

Wolfgang Kohler (1887-1959)

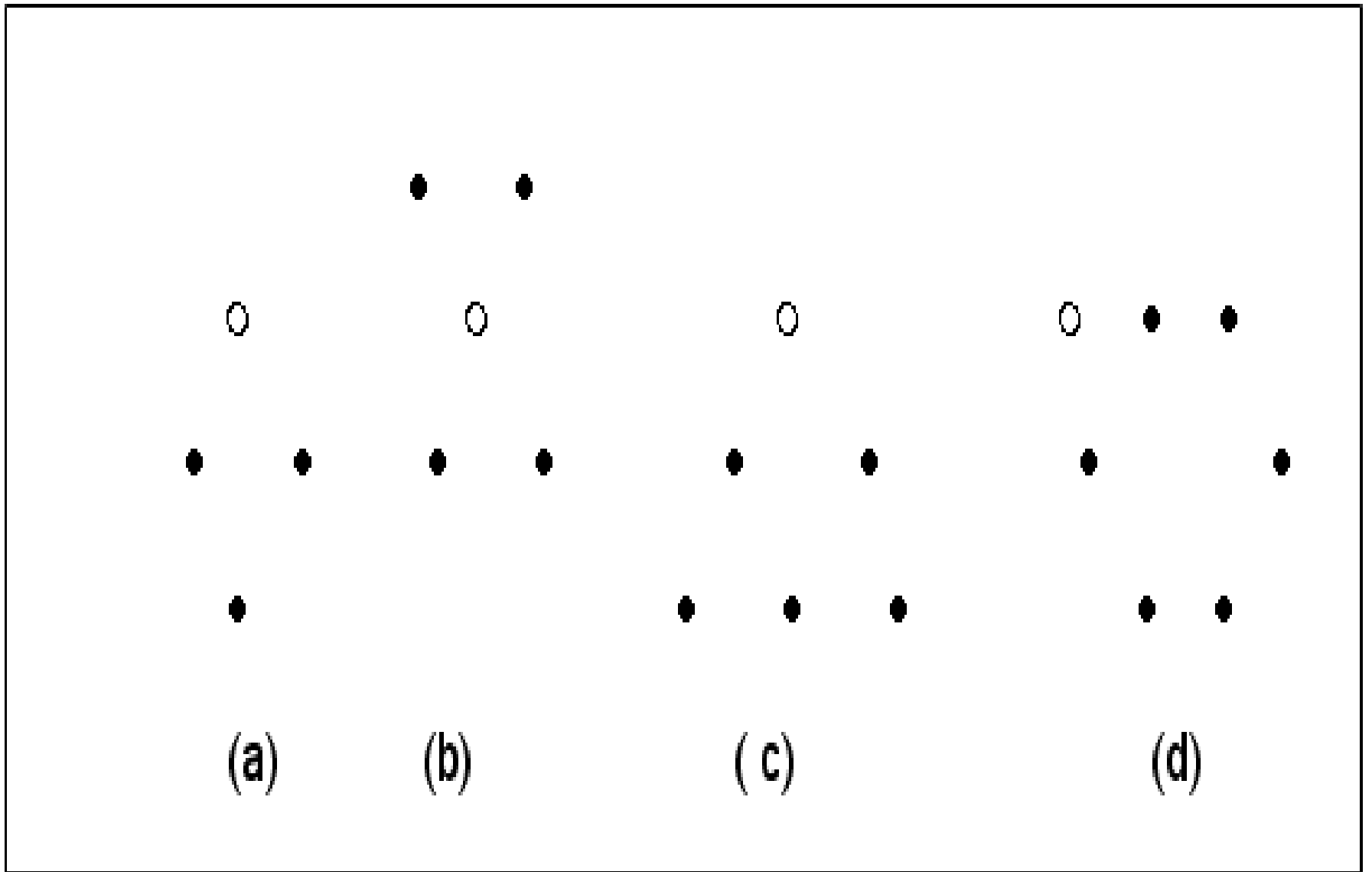
- *Insight* : pengamatan atau pemahaman mendadak thd hubungan antar bagian di dlm suatu situasi permasalahan.
- Insight ini sering dihubungkan dgn pernyataan *aha*.



- Kohler (1925) suggested that problem solving involves mentally combining and recombining various elements of a problem until a structure that solves the problem is achieved.
- Kohler (1925) menyarankan bahwa pemecahan masalah melibatkan mental menggabungkan dan mengkombinasikan berbagai elemen dari suatu masalah sampai struktur masalah yang dipecahkan dicapai.

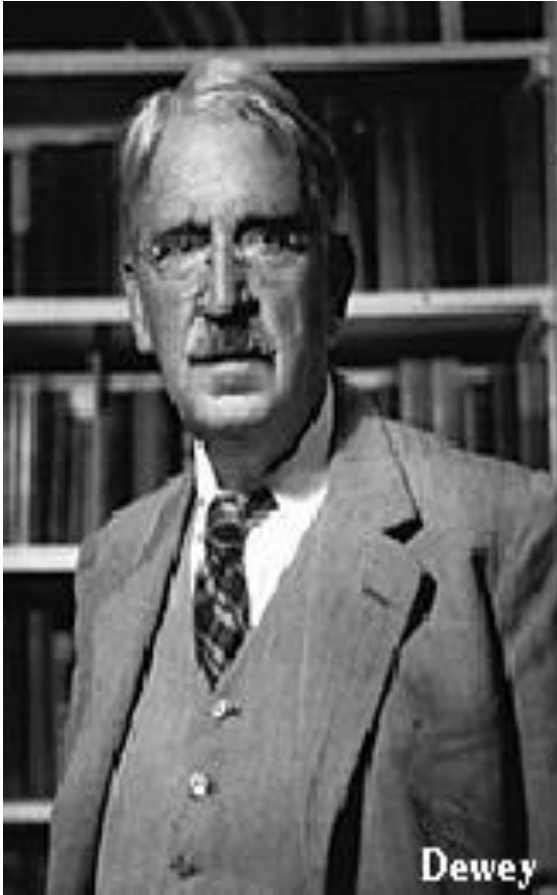
EKSPERIMEN KOHLER





(a) layang-layang (diamond), (b) segiempat, (c) segitiga, (d) segidelapan

John Dewey (1856-1952)



- Belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada siswa (SCL = Student-Centered Learning) dalam konteks pengalaman sosial
- Kesadaran sosial menjadi tujuan dari semua pendidikan
- Guru bertindak sebagai fasilitator

Jean Piaget (1896-1980)



- Belajar mendasari pd **pengamatan** yg melibatkan seluruh indra, menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa
- Proses belajar terdiri dari 3 tahapan, yaitu *asimilasi*, *akomodasi*, dan *equilibrasi* (penyeimbangan)
- Guru memfasilitasi proses terjadinya ketidakseimbangan (*disequilibrium*)

Jerome Brunner (1915-)



Tiga tahap perkembangan kognitif anak

- **Enaktif (0 – 3 tahun),**
- **Ikonic (3-8 tahun),**
- **Simbolik (>8 tahun)**

Belajar : upaya membebaskan siswa untuk belajar sendiri : *discovery* (belajar dengan cara menemukan)

Kurikulum spiral pemberian materi dari yang sederhana sampai yang kompleks

Konsep Teori Kognitif

- **Siswa** : pembelajar yang aktif
- **Belajar** : proses menemukan (insight – aha) dan memperoleh penyelesaian masalah (problem solving)
- **Guru** : pendamping, teman diskusi serta fasilitator, yang memberikan alat belajar, memanipulasi situasi dan kondisi belajar shg siswa bisa belajar sendiri
- **Kegiatan belajar** : to explore, to manipulate, to experiment, to question, and to search out answers for themselves - activity is essential
- **Fasilitas** : Laboratories, workshops and technologies that encourage interactivity such as multimedia, hypermedia and virtual reality.

TAPI Komputer perangkat lunak yang ketat bor dan praktek tidak cocok dengan lingkungan penemuan aktif. Bor dan praktek menghafal, sering digunakan di sekolah-sekolah bahasa, tidak mendorong kreativitas atau penemuan

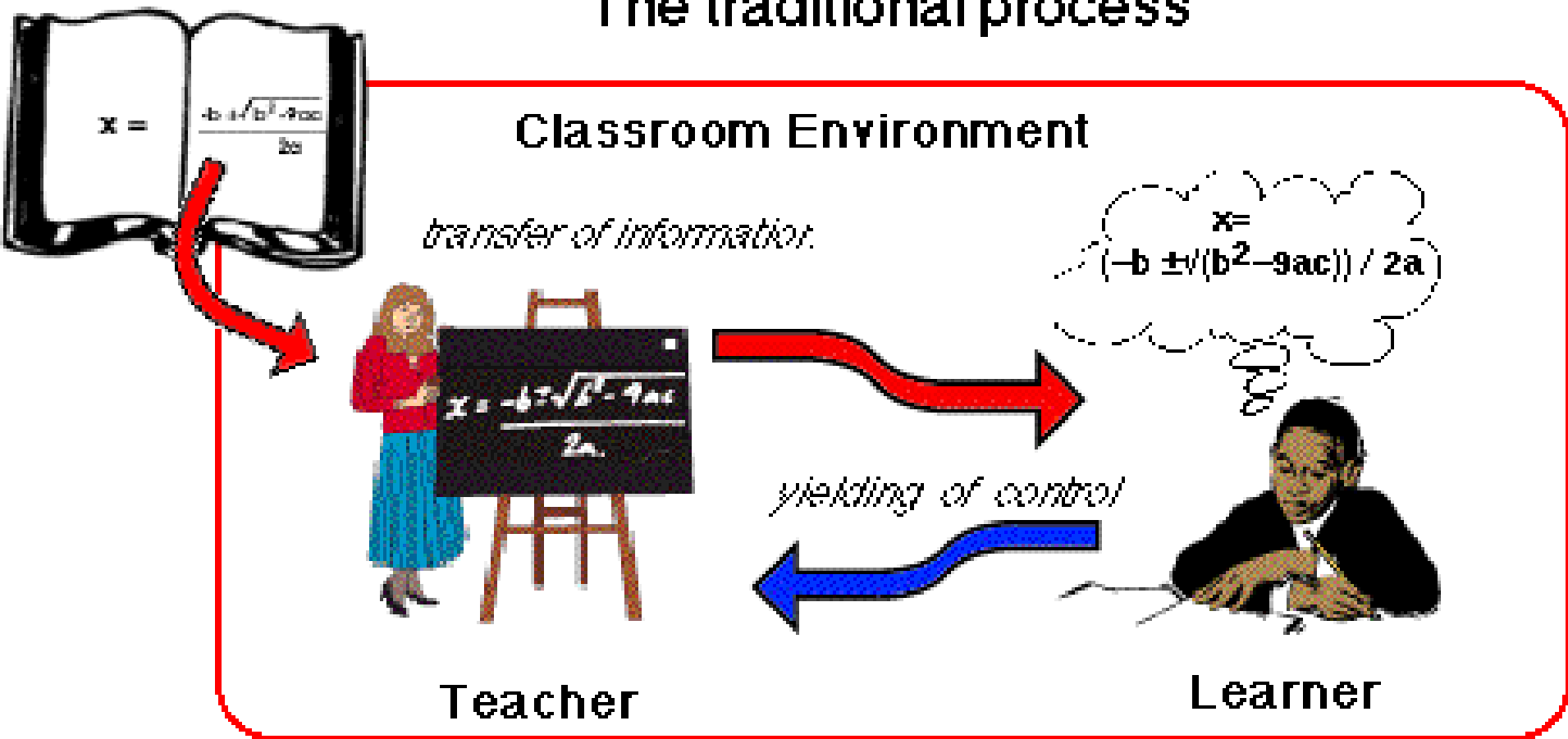
APLIKASI TEORI KOGNITIF DAN KONSTRUKTIVISTIK DLM PEMBELAJARAN

Tujuan pendidikan menurut teori belajar kognitif adalah :

- Menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi,
- Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat dikonstruksi oleh peserta didik.
- Latihan memecahkan masalah seringkali dilakukan melalui belajar kelompok dengan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya.
- Guru hanyalah berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Bukan aplikasi teori kognitif

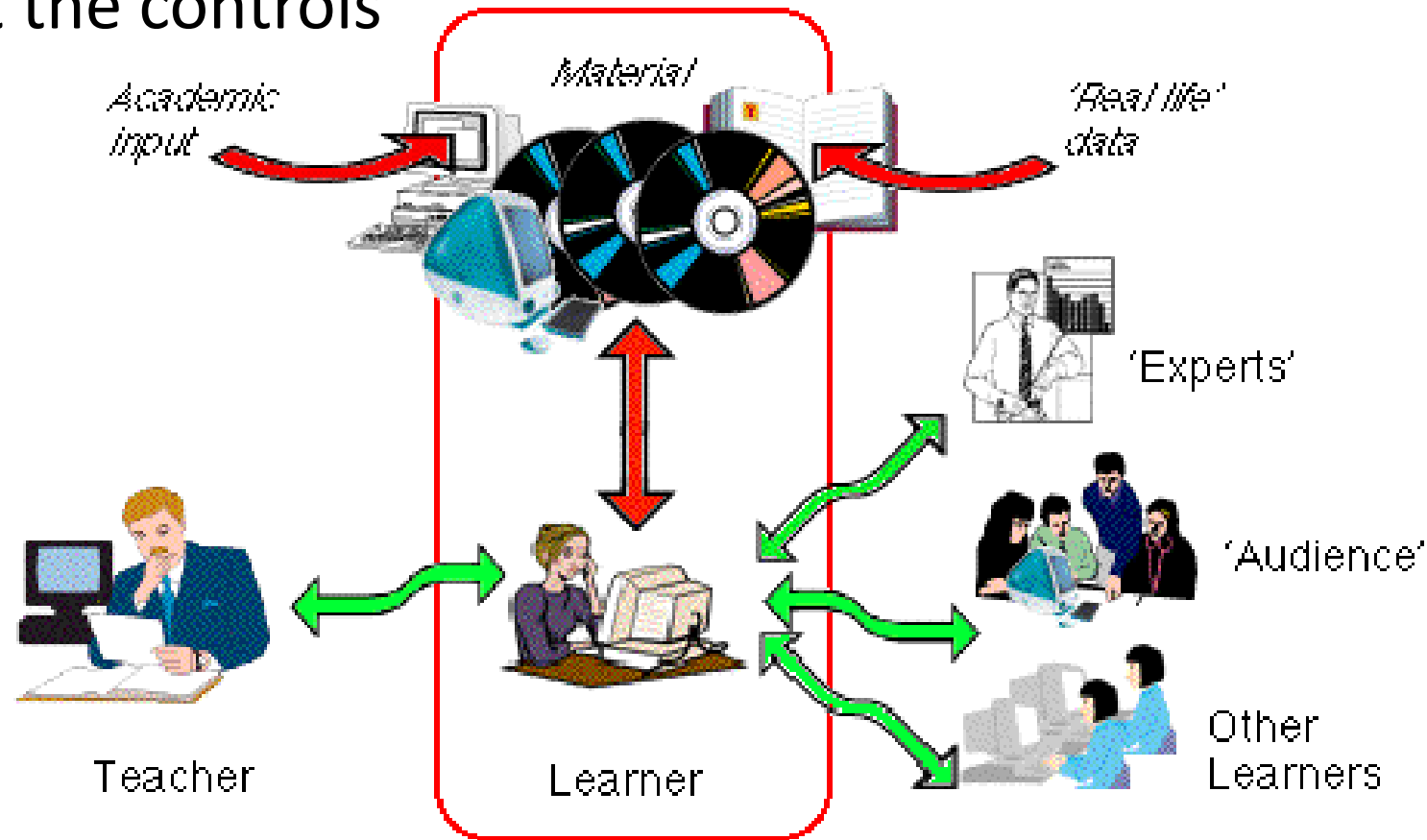
The traditional process



- Material conveyed to learner via teacher
- Control of process passed to teacher
- Relationships with other learners a distraction
- Teacher controls and directs

Aplikasi teori kognif : Learner at the controls

The new process



- Learner interacts directly with material from many sources
- Relationships with other learners, 'experts' and 'audience' mobilised to assist learning
- Learning material combines academic interpretation with 'real life' data, frequently updated
- Teacher stimulates, guides and orchestrates (group as well as individual learning)

Teori Kognisi Sosial dan Humanistik

Kognisi Sosial

- **Lev Vygotsky (1896-1934)**
- **Albert Bandura (1925 –)**

Humanistik

- **Abraham Maslow**
- **Carl Rogers (1902-)**

Lev Vygotsky (1896-1934)



- Dampak Sosial, Peer debriefing
- *Scaffolding,*
- *Zone Of Proximal Development (ZPD)*

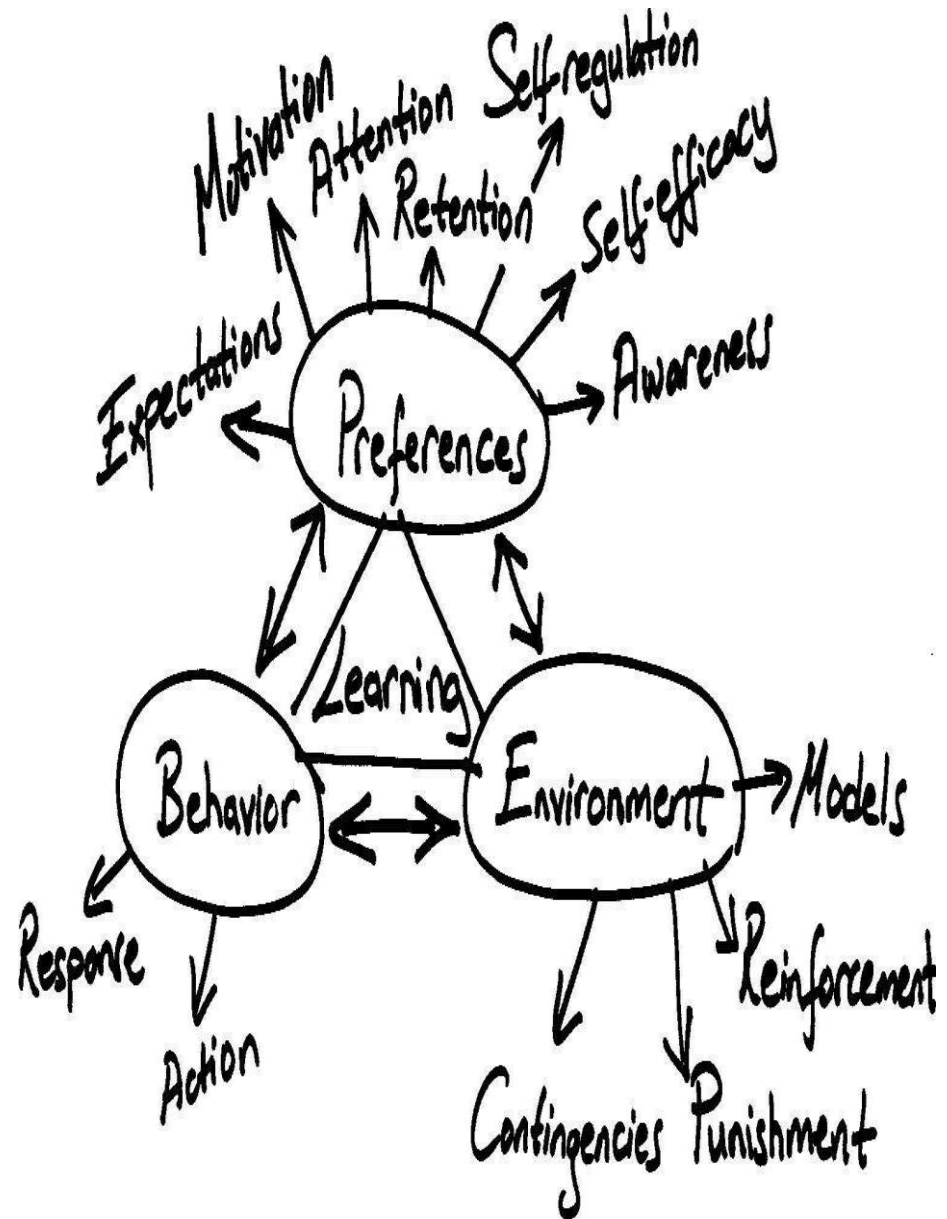
Albert Bandura (1925 –)

- **Teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri**
- **Modelling = peneladanan**
- **Eksperimen Bobo Doll menunjukkan anak meniru secara persis perilaku agresif dari orang dewasa di sekitarnya**

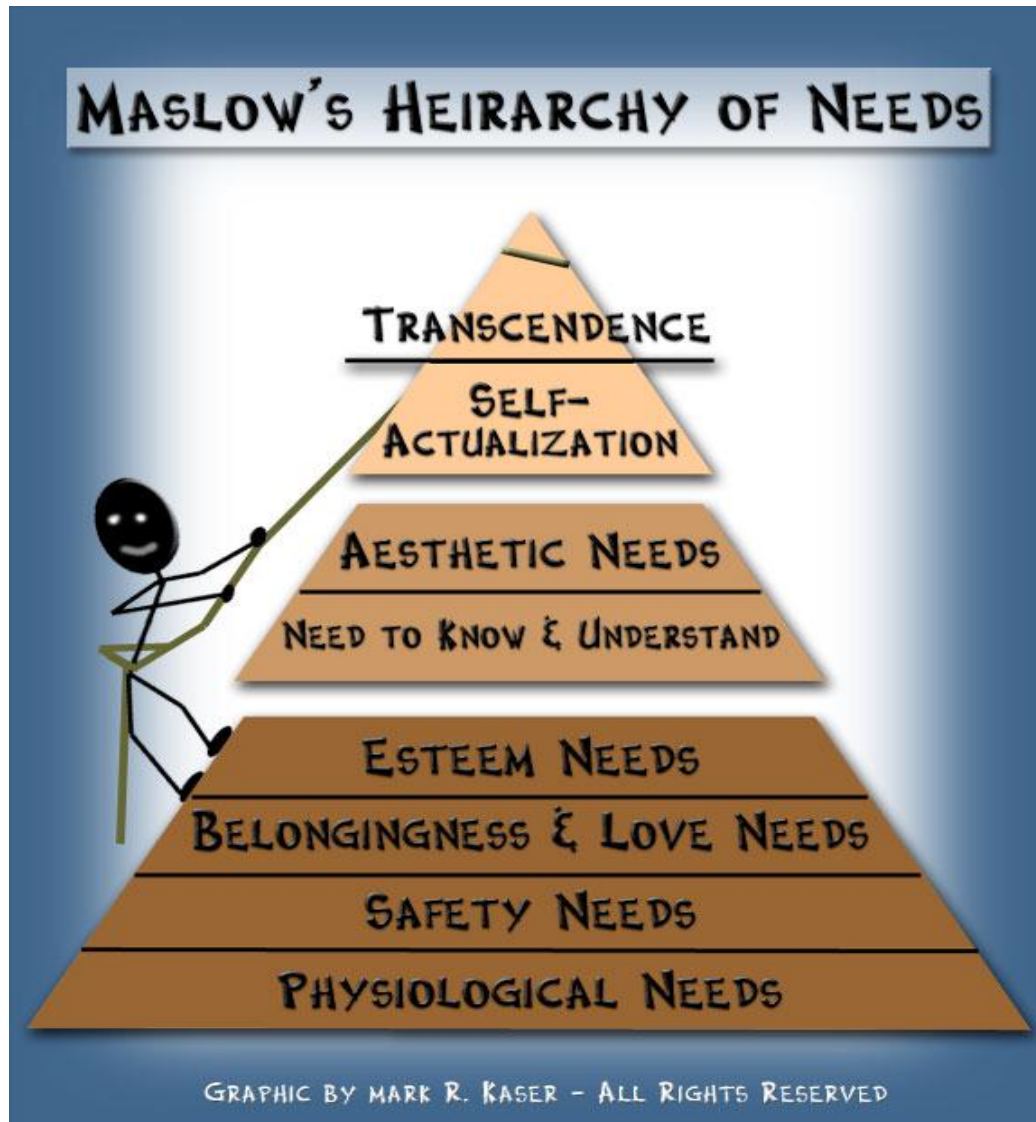


Contoh aplikasi :

- Berkunjung ke tokoh/ahli tertentu (Sbg model)
- Demonstrasi
- Role playing



Abraham Maslow ()



Carl Rogers (1902-)

- *Experiential Learning* menunjuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan siswa
- Kualitas belajar mencakup : keterlibatan siswa secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh siswa sendiri, dan adanya efek yang membekas pada siswa
- Dua tipe belajar :
 - kognitif (kebermaknaan)
 - *experiential* (pengalaman atau signifikansi)



APLIKASI TEORI HUMANISTIK DLM PEMBELAJARAN

- Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada *ruh* atau *spirit human being* selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan.
- **Guru** : memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa.
- **Siswa** berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif
- Proses belajar : menyenangkan dan bermakna bagi siswa

APLIKASI TEORI HUMANISTIK DLM PEMBELAJARAN

- Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada *ruh* atau *spirit human being* yang mewarnai proses pembelajaran dlm metode-metode yang diterapkan.
- **Guru** : memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa.
- **Siswa** berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif
- Proses belajar : menyenangkan dan bermakna bagi siswa



Ki Hajar Dewantara

2 Mei 1889

- ***Ing ngarsa sung tulada*** :
di depan memberi teladan
- ***Ing madya mangun karsa***
: ditengah menciptakan
peluang untuk
berprakarsa
- ***Tut wuri handayani*** : dari
belakang memberikan
dorongan dan arahan



Raden Mas Suwardi Suryaningrat yang merubah namanya menjadi Ki Hajar Dewantara agar dapat lebih dekat dengan rakyat.